

ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (ACT) DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR SISWA DIMASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS PEMBELAJARAN IPS DI KELAS VIII SMP ISLAM THORIQUH HUDA)

SKRIPSI



OLEH

MUHAMMAD FIKRI

NIM 211416021

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2021

ABSTRAK

Fikri, Muhammad. *Analisis Strategi Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Dimasa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Pembelajaran IPS di Kelas VIII SMP Islam Thoriqul Huda). Skripsi.* Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Risma Dwi Arisona, M.Pd.

Kata Kunci : *Contextual Teaching And Learning (CTL), Minat Belajar Siswa*

Minat belajar siswa merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu Guru kelas mempunyai andil yang besar dalam meningkatkan minat belajar siswanya, guru memiliki peran besar menerapkan strategi pembelajaran agar minat belajar siswa tidak menurun dalam mengikuti pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah (1) perencanaan strategi *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Islam Thoriqul Huda dimasa pandemi COVID-19 (2) pelaksanaan strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Islam Thoriqul Huda dimasa pandemi COVID-19 (3) evaluasi strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Islam Thoriqul Huda dimasa pandemi COVID-19

Metode penelitian ini yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, penelitian lapangan yang merupakan studi kasus. Data yang dikumpulkan dengan cara metode wawancara, observasi, serta dokumentasi. Penganalisisan data yang dilakukan adalah analisis kualitatif, antara lain, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan analisis data menghasilkan bahwa (1) Perencanaan penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Islam Thoriqul Huda diterapkan dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKPD) yaitu rangkuman materi yang dipersiapkan untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran.(2) Pelaksanaan strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* di kelas VIII SMP Islam Thoriqul Huda menerapkan langkah langkah strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* seperti pembelajaran pendahuluan, penyampaian materi pembelajaran, pemancingan penampilan peserta didik, dan pemberian umpan balik. (3) Evaluasi pembelajaran pada pelajaran IPS kelas VIII di SMP Islam Thoriqul Huda yang menerapkan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam menumbuhkan minat belajar siswa berbentuk evaluasi dengan tes tulis. Selain itu evaluasi menggunakan google formulir. Kegiatan evaluasi dapat diadakan diawal pembelajaran, pertengahan pembelajaran, dan akhir pembelajaran.

P O N O R O G O

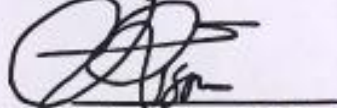
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Muhammad Fikri
NIM : 211416021
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Analisis Strategi Pembelajaran Berbasis *Edutainment* Dalam
Menumbuhkan Minat Belajar Siswa dimasa Pandemi COVID-19
(Studi Kasus Pembelajaran IPS di Kelas VIII SMP Islam Thoriqul
Huda)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing



Risma Dwi Arisona, M.Pd.
NIP. 199101102018012001

Ponorogo, 14 April 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. M. Syaifu Humaisi, M.Pd
NIP. 198204072009011011



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Muhammad Fikri
NIM : 211416021
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Analisis Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa dimasa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Pembelajaran IPS di Kelas VIII SMP Islam Thoriqul Huda)

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 19 November 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 26 November 2021

Ponorogo, 26 November 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



[Signature]
Dr. H. Moh. Munir, Lc. M. Ag
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

- | | | |
|-----------------|--------------------------------------|------------------------|
| 1. Ketua Sidang | : Ika Rusdiana, M.A | (<i>[Signature]</i>) |
| 2. Penguji I | : Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M. Pd. I | (<i>[Signature]</i>) |
| 3. Penguji II | : Risma Dwi Arisona, M. Pd | (<i>[Signature]</i>) |

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Fikri

NIM : 211416021

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Analisis Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (ACT)* Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Dimasa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Pembelajaran IPS di Kelas VIII SMP Islam Thoriqul Huda)

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 23 November 2021



Muhammad Fikri
211416021

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Fikri
NIM : 211416021
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (ACT)* Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa dimasa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Pembelajaran IPS di Kelas VIII SMP Islam Thoriqul Huda)

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 10 November 2021
buat Pernyataan



Muhammad Fikri
211416021

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan peran dan fungsi guru dalam dunia pendidikan merupakan salah satu faktor yang signifikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, dijalur pendidikan formal, informal atau non formal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air guru tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi mereka. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru adalah merencanakan, mengelola, dan melakukan evaluasi pembelajaran.¹

Banyak kemajuan dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru saat ini. Hal ini juga didukung oleh semakin lengkapnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Namun, pada kenyataannya masih banyak ditemukan siswa yang terpaksa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Munculnya perasaan bosan, jenuh, takut, dan malas mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Fenomena yang terjadi pada siswa saat ini dimana mereka menganggap bahwa aktivitas yang mengasyikan justru berada diluar kelas. Hal ini dikarenakan selama ini mereka merasa terbebani ketika berada didalam kelas. Apalagi harus menghadapi pelajaran yang membosankan mereka akan bersorak jika mendengar pengumuman pulang pagi karena ada rapat guru dan lain sebagainya. Jadi inti dari proses pendidikan di kelas adalah bagaimana siswa bisa bersemangat, antusias dan bahagia merasa senang dalam mengikuti pelajaran dikelas.²

Pendidikan yang berkualitas akan tercapai dengan optimal jika didukung oleh proses pembelajaran berkualitas. Untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas, guru harus memahami strategi belajar dan pembelajaran yang berbeda dalam situasi atau kondisi yang berbeda pula. Strategi pembelajaran disusun sebelum mulainya proses belajar di ruang kelas. Oleh sebab itu, guru harus mengidentifikasi dan memetakan terlebih dahulu siswa yang akan terlibat

¹ Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016),1.

² Moh. Sholeh Hamid *Metode Edutainment* (Jogjakarta: Diva Press 2014),13.

dalam proses pembelajaran sehingga guru akan mampu menentukan strategi belajar dan mengajar yang terbaik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Dalam perkembangannya, guru perlu menyupervisi apakah strategi belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan telah memberikan dampak baik bagi siswa, baik berupa peningkatan prestasi belajar maupun peningkatan pengetahuan dan perilaku positif dalam siswa.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses yang ditata dan diatur serta dan diatur sedemikian rupa, menurut Langkah-langkah tertentu agar pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan. Pengaturan tersebut dituangkan dalam bentuk perencanaan pembelajaran. Setiap perencanaan selalu berkenaan dengan perkiraan atau proyeksi yang mengenai apa yang diperlukan dan apa yang dilakukan. Demikian halnya dengan perencanaan pembelajaran seorang harus memperkirakan dan memproyeksikan Tindakan apa yang dilakukan Ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran. Istilah pembelajaran yang dikenal saat ini disekolah-sekolah dan guru-guru yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada waktu yang lalu dikenal dengan istilah satuan pembelajaran (Satpel), rencana pembelajaran (Ranpel) dan istilah-istilah lainya.³

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan yang sistematis dengan memanfaatkan berbagai metode untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan strategi tersebut disusun dengan pertimbangan berbagai kondisi yang nyata yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa. Oleh karena itu dalam menciptakan kegiatan belajar yang efektif tidaklah mudah tetapi tidak mustahil untuk dilaksanakan. Guru harus mempunyai strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan belajar dan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Beberapa yang perlu difahami guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif diantaranya guru harus menguasai materi, bisa memanajemen kelas, berkomunikasi baik dengan siswa dan memahami karakter siswa.⁴

³ Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016),15.

⁴ Donni Juni Priansa *pengembangan strategi dan model pembelajaran.*(Bandung: CV. Pustaka Setia), 89.

Proses belajar mengajar perlu direncanakan agar pembelajaran berlangsung dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan. Setiap perencanaan berkenaan dengan pemikiran tentang apa yang akan dilakukan. Perencanaan program belajar mengajar memperkirakan mengenai Tindakan yang akan dilakukan pada saat melaksanakan pembelajaran yaitu isi perencanaan yakni mengatur dan menetapkan unsur-unsur pembelajaran seperti tujuan, bahan atau isi, metode, alat dan sumber, serta penilaian.⁵

Evaluasi adalah pengukuran, penilaian, dan evaluasi merupakan kegiatan yang bersifat hiererarki. Artinya, ketiga kegiatan tersebut dalam kaitanya dengan proses belajar mengajar tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan dalam pelaksanaannya harus dilaksanakan secara berurutan.⁶

Selain guru yang berperan didalam mengajar ada juga yang harus berperan aktif didalam belajar yakni murid atau siswa. Maka dalam hal ini, yang terpenting dilakukan guru untuk kemajuan kualitas pendidikan yang tidak hanya menekankan pada teori tetapi juga harus bisa diarahkan pada hal yang bersifat praktis, walaupun belum melakukan penelitian secara khusus diakui ataupun tidak proses belajar mengajar terasa membosankan lebih lebih pelajaran IPS dimana siswa tanpa harus banyak berfikir cukup mendengarkan bisa faham.

Pandemi COVID-19 telah mempengaruhi sistem pendidikan diseluruh dunia, yang mengarah kepenutupan sekolah, universitas dan perguruan tinggi. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan yang membuat pemerintah dan lembaga pendidikan harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi siswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan.

Berbagai dampak yang diakibatkan pandemi COVID-19 sangat dirasakan oleh lembaga pendidikan baik pengajar maupun pelajar diantaranya harus merancang kurikulum agar pembelajaran tetap terlaksana dengan istilah sekarang *daring*. ada yang melaksanakan dengan *classroom*, *zoom*, *e learning*, *google meeting* dan lain-lain. Meskipun demikian guru harus tetap

⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 56

⁶ Tatang, *Ilmu Pendidikan* (CV. Pustaka Setia, 2012),227.

merancang kurikulum yang akan dilaksanakan. Dengan adanya model pembelajaran yang terlaksana secara online siswa tetap bisa melaksanakan pembelajaran meskipun tanpa harus datang ke lembaga pendidikan. Akan tetapi guru harus tetap memperhatikan siswa bagaimana agar bisa tetap belajar dan tetap mengikuti pembelajaran dan terlebih dari itu guru harus memperhatikan bagaimana evaluasi yang diberikan kepada siswa agar didalam pencapaiannya siswa tetap mendapatkan seperti halnya ketika pembelajaran secara langsung di lembaga pendidikan.

Berdasarkan pengamatan pendahuluan yang peneliti laksanakan di SMP Islam Thoriqul Huda menemukan siswa yang kurang minat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dilihat dari sikap siswa ketika mengikuti pembelajaran yang belum seluruhnya aktif dalam mengikuti pembelajaran, masih ada sikap siswa yang kurang senang ataupun cuek ketika proses pembelajaran berlangsung, bahkan masih ada juga siswa yang kurang tertarik dalam belajar siswa banyak berbicara dengan teman-temannya sementara guru memberikan materi di depan kelas, masih ada beberapa siswa yang lebih banyak diam atau pasif daripada berinteraksi dengan guru dan teman-temannya, meskipun guru berusaha untuk membimbing siswa agar selalu aktif, interaktif dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga belum menyenangkan bagi siswa.⁷

Betapa pentingnya mengatasi permasalahan kurangnya minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran, karena pada dasarnya minat belajar sangat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang siswa untuk dapat menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, dan pengalaman. yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri terutama dalam kegiatan belajar, selain itu kecakapan siswa dalam belajar harus dilandasi dengan minat dalam usaha belajarnya.

Meningkatkan minat belajar siswa bukanlah hal yang mudah, karena minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran itu sangat berbeda-beda. Maka kreatifitas dan profesionalitas guru dan ketekunan serta keuletan dengan berbagai usaha seperti menerapkan strategi pembelajaran yang dapat mengantarkan pada tumbuhnya minat belajar siswa dengan baik adalah salah satu

⁷ Lihat transkrip observasi nomor : 02/O/19/11/19

bentuk usaha yang harus benar-benar diperhatikan agar dapat meningkatkan minat belajar siswa. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang dituangkan dan mengangkat judul ”**ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR SISWA DIMASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS PEMBELAJARAN IPS DI KELAS VIII SMP ISLAM THORIQUH HUDA)**”

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran IPS yang menerapkan strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam menumbuhkan minat belajar siswa dimasa pandemi COVID-19 dikelas VIII SMP Islam Thoriqul Huda

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan pokok masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Islam Thoriqul Huda dimasa pandemi COVID-19 ?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Islam Thoriqul Huda dimasa pandemi COVID-19 ?
3. Bagaimana evaluasi strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Islam Thoriqul Huda dimasa pandemi COVID-19 ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Islam Thoriqul Huda dimasa pandemi COVID-19

2. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Islam Thoriqul Huda dimasa pandemi COVID-19
3. Untuk mengetahui evaluasi strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Islam Thoriqul Huda dimasa pandemi COVID-19

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini akan ditemukan secara teoritik bagaimana minat belajar siswa melalui strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) yang dilaksanakan dimasa pandemi COVID-19. Serta diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi SMP Islam Thoriqul Huda dan siswa/siswi dalam peningkatan proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan bagi guru-guru SMP Islam Thoriqul Huda dalam kemampuan kegiatan mengajar dan juga bagi pihak diantaranya:

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan pendorong untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

b. Bagi Guru

Diharapkan guru bisa menjalankan tugasnya dalam melaksanakan pembelajaran yakni dapat membuat suasana kelas yang nyaman dan tidak menakutkan.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dengan harapan dapat mengamalkan ilmu dan medapat ilmu yang bermanfaat bagi agama bangsa dan negara.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berkaitan erat yang merupakan satu kesatuan utuh yaitu :

BAB I pendahuluan, pada BAB ini berfungsi untuk menjelaskan dan memaparkan bentuk dasar dari keseluruhan isi skripsi terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori. bab ini berfungsi untuk mengetengahkan teori yang digunakan sebagai landasan penelitian yang terdiri dari pengertian strategi pembelajaran, pengertian strategi *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dan pengertian minat belajar siswa.

BAB III metode penelitian, pada bab ini menjelaskan pendekatan yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, Teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV temuan penelitian yang memuat uraian tentang penemuan peneliti dilapangan yang membahas keadaan pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam menumbuhkan minat belajar siswa di SMP Islam Thoriqul Huda dimasa pandemi COVID-19

BAB V pembahasan yakni memuat gagasan-gagasan peneliti terkait pola-pola, kategori-kategori posisi temuan sebelumnya, penafsiran dan penjelasan temuan yang diungkap dari lapangan.

BAB VI Penutup, bab ini dimaksudkan untuk memudahkan bagi pembaca dalam memahami intisari dari skripsi yang berisikan kesimpulan dan saran

BAB II
TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU
DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat masalah dalam penelitian ini, maka peneliti mengadakan telaah Pustaka dengan cara mencari dan menemukan teori-teori yang pernah ada sebelumnya. Dari hasil pelacakan sebagai berikut:

Pertama penelitian milik Nikmatun Jariah pada tahun 2016 melakukan penelitian dengan judul penelitian “Pengaruh Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Ikhlas Pangkalan Susu Tahun Pelajaran 2015/2016”. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) memperoleh nilai rata-rata 84,07 lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori yang memperoleh nilai rata-rata 79,81 sehingga terdapat pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar matematika kelas VII MTs al-ikhlas pangkalan susu berdasarkan perhitungan statistic uji-t diperoleh angka sebesar 7,344 sedangkan t-tabel sebesar 1,672.

Kedua Jurnal milik Husnidar dan Elihami yang berjudul Pengaruh Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* Terhadap Hasil Belajar PKN Murid Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang terdiri dari dua kelompok dengan perlakuan yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hasil belajar siswa yang diajar menggunakan pembelajaran ekspositori, Hasil belajar siswa yang diajar menggunakan pembelajaran kontekstual, Pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Bilokka pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 dan dipilih 3 kelas sebagai sampel dengan metode cluster purposive random sampling. Data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis statistika deskriptif dan inferensial. Hasil analisis statistika deskriptif

sebagai berikut: (1) Hasil belajar PKn siswa yang diajar menggunakan pendekatan kontekstual berada pada kategori tinggi dengan rata-rata adalah 79.10 dengan standar deviasi adalah 4,10 dari skor maksimal 100, (2) Hasil belajar PKn siswa yang diajar menggunakan pendekatan ekspositori berada pada kategori sedang dengan rata-rata adalah 77.91 dengan standar deviasi adalah 4,55 dari skor maksimal 100. Dari hasil analisis statistika inferensial, $F_{\text{value}} < F_{\text{table}}$ ($2.394 < 3,77$) sehingga H_0 diterima atau tidak ada pengaruh secara signifikan pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar PKN siswa.

Ketiga Penelitian milik Sumari yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung. Dari skripsi tersebut ditemukan bahwa pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Persamaan dari penelitian di atas adalah sama-sama membahas pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Sedangkan hal yang membedakan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah implementasi Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Mata IPS

Keempat Penelitian milik Siti Mawaddah dan Hana Annisa melakukan penelitian dengan judul “kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran generative (*generative learning*) di SMP. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa untuk aspek memahami masalah berada pada kualifikasi sangat baik, aspek membuat rencana pemecahan masalah berada pada kualifikasi baik, aspek melaksanakan rencana pemecahan masalah dan menafsirkan hasil yang diperoleh berada pada kualifikasi cukup. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran generatif secara keseluruhan berada pada kualifikasi baik.

Skripsi Supi'ah. 2009. Penggunaan Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI SDN Tanen Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung Terhadap Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Pecahan Desimal pada Semester I Tahun Pelajaran 2008/2009. Dari skripsi tersebut di temukan bahwa penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat dijadikan upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama membahas *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Sedangkan hal yang membedakan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah implementasi Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran

Secara sederhana istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.⁸

Strategi pembelajaran merupakan suatu Tindakan kegiatan pembelajaran yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dan kekuatan dalam pembelajaran. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu yang diarahkan kepada pencapaian tujuan pembelajaran.⁹

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan yang sistematis dengan memanfaatkan berbagai metode untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan strategi tersebut disusun dengan pertimbangan berbagai kondisi yang nyata yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa. Oleh karena itu dalam menciptakan kegiatan

⁸ Abdul majid, *strategi pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2015.),4.

⁹ *Ibid*,8.

belajar yang efektif tidaklah mudah tetapi tidak mustahil untuk dilaksanakan. Guru harus mempunyai strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan belajar dan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Beberapa yang perlu difahami guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif diantaranya guru harus menguasai materi, bisa memanajemen kelas, berkomunikasi baik dengan siswa dan memahami karakter siswa.¹⁰ langkah-langkah pembelajaran yang sistematis diperlukan untuk menjelaskan suatu konsep materi kepada siswa. Guru perlu menerapkan konsep pembelajaran yang baik dalam setiap kegiatan belajar-mengajar sebagai berikut :

a. Perencanaan

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses yang ditata dan diatur serta dan diatur sedemikian rupa, menurut Langkah-langkah tertentu agar pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan. Pengaturan tersebut dituangkan dalam bentuk perencanaan pembelajaran. Setiap perencanaan selalu berkenaan dengan perkiraan atau proyeksi yang mengenai apa yang diperlukan dan apa yang dilakukan. Demikian halnya dengan perencanaan pembelajaran seorang harus memperkirakan dan memproyeksikan Tindakan apa yang dilakukan Ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran. Istilah pembelajaran yang dikenal saat ini disekolah-sekolah dan guru-guru yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada waktu yang lalu dikenal dengan istilah satuan pembelajaran (Satpel), rencana pembelajaran (Ranpel) dan istilah-istilah lainnya.¹¹

Seorang guru dituntut untuk mampu membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran, dengan hal ini guru harus merencanakan pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu agar semua yang direncanakan untuk membantu menumbuhkan minat belajar siswa dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran. proses penyelenggaraan pembelajaran terdapat sejumlah rangkaian yang perlu direncanakan terlebih dahulu oleh

¹⁰ Donni Juni Priansa *pengembangan strategi dan model pembelajaran*.(Bandung: CV. Pustaka Setia), 89.

¹¹ Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016),15.

guru yaitu guru perlu menyusun program tahunan (prota), program semester (promes), dan silabus serta RPP yang disesuaikan dengan alokasi waktu yang ada pada Kalender Pendidikan.

Menurut Rudi Ahmad Suryadi dan Aguslani Mushlih perencanaan pembelajaran merupakan proses mengelola, mengatur dan merumuskan unsur-unsur pembelajaran seperti merumuskan tujuan, materi metode dan evaluasi pembelajaran. Sehingga perencanaan pembelajaran merupakan proses pengembangan tujuan, isi, metode, media serta mengembangkan evaluasi agar menjadi satu kesatuan yang utuh dan saling mempengaruhi serta dapat mencapai tujuan pembelajaran.¹²

Proses belajar mengajar perlu direncanakan agar pembelajaran berlangsung dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan. Setiap perencanaan berkenaan dengan pemikiran tentang apa yang akan dilakukan. Perencanaan program belajar mengajar memperkirakan mengenai Tindakan yang akan dilakukan pada saat melaksanakan pembelajaran yaitu isi perencanaan yakni mengatur dan menetapkan unsur-unsur pembelajaran seperti tujuan, bahan atau isi, metode, alat dan sumber, serta penilaian.¹³ Dalam merencanakan pembelajaran ada beberapa komponen terdiri sebagai berikut:¹⁴

1) Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tujuan dalam pembelajaran merupakan komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya. Seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber, dan evaluasi.

¹² Rudi Ahmad Suryadi dan Aguslani Mushlih, *Desain dan Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 15.

¹³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 56

¹⁴ Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 16.

2) Bahan pelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikannya kepada anak didik.

3) Metode

Metode adalah cara-cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

4) Alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Seperti bagan, grafik, komputer.

5) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Misalnya, tes tulis, lisan, praktik.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan implementasian dari RPP, setelah melakukan kegiatan perencanaan pembelajaran, hal selanjutnya yang akan dilakukan oleh pendidik yaitu mengimplementasikan perencanaan yang telah dibuat sebelum proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran terdiri dari beberapa tahapan kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan berdasarkan standart proses, guru harus melakukan hal-hal sebagai berikut: guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses dan pentingnya materi pembelajaran yang akan dipelajari, guru menjelaskan prosedur *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang meliputi: yang pertama siswa dibagi kedalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa dan kedua

tiap kelompok ditugaskan untuk melakukan observasi, yang ketiga melalui observasi siswa ditugaskan untuk mencatat berbagai hal yang ditemukan serta berkaitan dengan kegiatan sehari-hari, guru melakukan tanya jawab sekitar tugas yang harus dikerjakan oleh setiap siswa.¹⁵

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah pengukuran, penilaian, dan evaluasi merupakan kegiatan yang bersifat hiererarki. Artinya, ketiga kegiatan tersebut dalam kaitanya dengan proses belajar mengajar tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan dalam pelaksanaannya harus dilaksanakan secara berurutan.¹⁶

Evaluasi adalah suatu proses menentukan nilai seseorang dengan menggunakan patokan-patokan tertentu untuk mencapai tujuan Pendidikan.sebaliknya, evaluasi belajar adalah suatu proses menentukan nilai prestasi belajar dengan menggunakan patokan tertentu guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁷

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Misalnya, tes tulis, lisan, praktik.¹⁸

Evaluasi pembelajaran sangat diperlukan. Karena dengan evaluasi akan diketahui apakah proses belajar mengajar telah mencapai sasaran yang akan dikehendaki atau belum. Secara terperinci alasan-alasan perlunya evaluasi pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Kemampuan mengajar guru akan diketahui setelah diadakan evaluasi.
- 2) Taraf penguasaan pembelajaran terhadap materi pelajaran yang akan diberikan akan diketahui setelah diadakan evaluasi.

¹⁵ Ma'as Shobirin, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), 186.

¹⁶ Tatang, *Ilmu Pendidikan* (CV. Pustaka Setia, 2012),227.

¹⁷ Jumanta Hamdayana *Metodologi Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara 2016),194.

¹⁸ *Ibid*,16.

- 3) Letak kesulitan siswa akan diketahui setelah diadakan evaluasi.
- 4) Tingkat kesukaran dan kemudahan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa akan diketahui setelah diadakan evaluasi.
- 5) Termanfaatkan sarana dan fasilitas Pendidikan akan diketahui setelah diadakan evaluasi.
- 6) Remidi-remidi apa saja yang dapat diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan juga akan diketahui setelah melihat hasil evaluasi.
- 7) Tujuan pelajaran yang telah dirumuskan akan diketahui tingkat pencapaiannya setelah diadakan evaluasi.
- 8) Siswa dikelompokkan ke dalam kelompok juga akan diketahui setelah evaluasi.
- 9) Siswa yang mendapat prioritas dalam bimbingan penyuluhan dan tidak menjadi prioritas akan di ketahui setelah evaluasi.¹⁹
- 10) Evaluasi pembelajara terdiri dari banyak jenis. Ada lima jenis evaluasi sebagai berikut:

a) Evaluasi Diagnostik

Evaluasi Diagnostik yaitu evaluasi yang ditujukan untuk menelaah kelemahan-kelemahan siswa serta faktor-faktor penyebabnya.

b) Evaluasi Selektif

Evaluasi Selektif yaitu evaluasi yang digunakan untuk memilih siswa yang paling tepat sesuai dengan kriteria program kegiatan tertentu.

c) Evaluasi Penempatan

Evaluasi Penempatan yaitu evaluasi yang digunakan untuk menempatkan siswa dalam program Pendidikan tertentu sesuai dengan karakteristik siswa.

d) Evaluasi Formatif

Evaluasi Formatif yang dilaksanakan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar dan mengajar

¹⁹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 296.

e) Evaluasi Sumatif

Evaluasi Sumatif yaitu evaluasi yang dilakukan untuk menentukan hasil dan kemajuan belajar

Berdasarkan objek jenis evaluasi terbagi sebagai berikut :

a) Evaluasi input

Evaluasi terhadap siswa mencakup kemampuan kepribadian, sikap, keyakinan.

b) Evaluasi tranformasi.

c) Evaluasi terhadap unsur-unsur tranformasi proses pembelajaran antara lain strategi, materi, media, metode.

d) Evaluasi output

e) Evaluasi terhadap lulusan yang mengacu kepada ketercapaian hasil pembelajaran.

1. Strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

a. Pengertian Strategi *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

Strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menawarkan salah satu bentuk pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara penuh dalam proses pembelajaran.²⁰ Menurut Sanjaya yaitu belajar dalam konteks *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bukan hanya sekedar mencatat dan mendengarkan tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung, dengan demikian melalui proses tersebut peserta didik diharapkan dapat berkembang secara utuh meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, sehingga pembelajaran lebih bermakna. Konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata ke dalam kelas, dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.²¹

²⁰ Daryanto dan Mulyo Rahardjo, *Model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2012), 150.

²¹ Maulana, *Ragam Model Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2015), 21

Dengan pemahaman ini, hasil belajar diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran juga berlangsung secara alamiah, siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari pendidik ke peserta didik. Contextual Teaching Learning (CTL) adalah konsep belajar dimana pendidik menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Komponen Strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

Peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam konteks yang terbatas sedikit demi sedikit dan dari proses merekonstruksi sendiri sebagai bekal dalam memecahkan masalah kehidupannya sebagai anggota masyarakat. Konteks adalah sebuah keadaan yang mempengaruhi kehidupan peserta didik dalam pembelajaran, konteks pembelajaran kontekstual tersusun oleh beberapa komponen:²²

- 1) Peserta didik dapat membangun hubungan untuk menemukan makna (*relating*) dengan mengaitkan apa yang dipelajari di sekolah dengan pengalamannya sendiri, kejadian di rumah maupun informasi dari media massa. Jika peserta didik merasakan bahwa sesuatu yang dipelajarinya ternyata bermakna maka ia akan termotivasi dan terpacu untuk terus belajar.
- 2) Melakukan sesuatu yang bermakna (*eksperiencing*). Beberapa langkah berikut yang dapat ditempuh guru untuk membuat pelajaran terkait dengan konteks kehidupan siswa.
 - a) Mengaitkan pembelajaran dengan sumber-sumber dari bidang lain
 - b) Menggunakan sumber-sumber dari bidang lain.
 - c) Mengaitkan beberapa pelajaran yang membahas topik yang berkaitan.
 - d) Menggabungkan antara sekolah dengan pekerjaan.
 - e) Belajar melalui kegiatan sosial/bakti sosial.

²² Jumanta Hamdayana, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), 136

- 3) Belajar secara mandiri. Kecepatan belajar peserta didik sangat bervariasi, cara belajar mereka juga berbeda, bakat dan minat mereka juga beragam. Perbedaan ini hendaknya dihargai dan peserta didik diberikan kesempatan belajar mandiri sesuai dengan kondisi masing-masing.
- 4) Kolaborasi (*collaborating*), setiap pembelajaran di sekolah hendaknya mendorong peserta didik untuk saling bekerja sama dengan temannya
- 5) Berfikir kritis dan kreatif (*applying*) tujuan belajar peserta didik adalah dapat mengembangkan potensi intelektual yang dimilikinya. Pembelajaran di sekolah hendaknya melatih siswa untuk berfikir kritis dan kreatif, serta memberikan kesempatan untuk mempraktikkannya dalam situasi yang nyata.
- 6) Mengembangkan potensi individu (*transferring*) artinya setiap individu memiliki beragam perbedaan makadari itu kegiatan pembelajaran hendaknya bisa mengidentifikasi potensi yang dimiliki setiap peserta didik serta dapat memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkannya.
- 7) Standar pencapaian yang tinggi, setiap orang ingin mencapai sesuatu yang tinggi, standar yang tinggi akan memacu peserta didik untuk berusaha keras menjadi yang lebih baik.
- 8) Asesmen yang autentik. Pencapaian peserta didik tidak cukup hanya diukur dengan tes saja, hasil belajar hendaknya diukur dengan asesmen autentik yang bisa menyediakan informasi yang benar dan akurat mengenai apa yang benar-benar diketahui dan dapat dilakukan oleh peserta didik.

c. Langkah-langkah pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL)

- 1) Pembelajaran pendahuluan

Pada umumnya kegiatan pembelajaran pendahuluan atas kegiatan awal dilaksanakan dengan kegiatan apersepsi atau *prates*. Dalam pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL), selain melaksanakan kegiatan tersebut kegiatan pembelajaran pendahuluan, peserta didik juga melakukan kegiatan lain yang merupakan penjabaran dari

prinsip keterkaitan. Kegiatan ini meliputi pemberian tujuan ruang lingkup materi (lebih baik dilengkapi peta konsep yang menggambarkan struktur atau jalinan antar materi), manfaat suatu topik, baik untuk keperluan sekarang maupun belajar yang akan datang, manfaat atau relevansinya untuk bekerja pada kemudian hari dan berbagai hal terkait lainnya.

Berdasarkan pembelajaran pendahuluan yang melibatkan kegiatan prates, dapat diketahui kesiapan peserta didik untuk menerima materi pembelajaran. Peserta didik yang sudah menguasai topik pembelajaran diberi pembekalan atau matrikulasi. Setelah itu mereka diperbolehkan mempelajari topik berikutnya.

2) Penyampaian materi pembelajaran

Hal yang perlu diperhatikan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran adalah kurangi pembelajaran ceramah atau deduktif. Sebaliknya, gunakanlah sebanyak mungkin metode penyajian, diskusi, inventori, induktif, atau penilaian mandiri.

Penyampaian materi pembelajaran diupayakan senantiasa menantang peserta didik untuk memperoleh pengalaman langsung, menemukan, menyimpulkan dan menyusun sendiri konsep yang dipelajari. Sejalan dengan konsep tersebut penyampaian materi pelajaran lebih mengarah pada prinsip pengalaman langsung, penerapan, dan kerja sama. Hal lain yang tidak kalah penting dalam pembelajaran adalah alat peraga dan alat bantu sebagai alat pemusatan perhatian, seperti paduan warna, gambar, ilustrasi penegas visual. Kaitanya dengan masalah ini guru dapat memilih dan mengembangkan sendiri alat peraga ataupun alat bantu pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

3) Pemancingan penampilan peserta didik

Peserta didik merupakan subek pembelajaran, bukan objek pembelajaran. Oleh sebab itu, mereka lebih banyak berperan aktif dalam pembelajaran daripada guru. Guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu menyiapkan fasilitas dan kondisi pembelajaran yang merangsang peserta didik untuk aktif belajar. Untuk mengaktifkan

peserta didik dalam belajar, guru harus mampu memancing penampilan peserta didik (*eliciting performance*)

Hal tersebut dimaksudkan untuk membantu peserta didik dalam menguasai materi atau mencapai tujuan pembelajaran melalui kegiatan latihan dan praktikum. Berdasarkan konsep ini, prinsip pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penerapan dan alih pengetahuan. Dengan demikian, orientasi kegiatan peserta didik pada kegiatan pelatihan dan penerapan konsep dan prinsip yang dipelajari dalam konteks dan situasi yang berbeda bukan sekedar kegiatan menghafal.

4) Pemberian umpan balik

Pada umumnya pemberian umpan balik dilakukan melalui kegiatan pascates. Hasilnya diinformasikan kepada peserta didik sebagai bahan umpan balik, umpan balik tersebut diartikan sebagai informasi yang diberikan kepada peserta didik mengenai kemajuan belajarnya. Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) tidak menyatakan secara eksplisit mengenai prinsip pembelajaran yang mengarah kepada kegiatan umpan balik. Sekalipun demikian, secara implisit, pemberian umpan balik dapat dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung, baik dalam bentuk penilaian prates, penilaian proses, maupun pascates. Bahan umpan balik dapat diambil dari hasil penilaian melalui kegiatan pengamatan guru terhadap peserta didik dalam menerapkan prinsip-prinsip belajar Contextual Teaching Learning (CTL).

d. Komponen Langkah- Langkah Contextual Teaching Learning (CTL)

Asas-asas *Contextual Teaching Learning* (CTL) memiliki 7 asas yang melandasi pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual. Sering kali disebut dengan komponen-komponen *Contextual Teaching and Learning* (CTL):²³

²³ Syafruddin Nurdin, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo persada), hal. 204

1) *Konstruktivisme*

Pembelajaran melalui *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mendorong peserta didik agar bisa mengkonstruksi pengetahuannya melalui proses pengamatan dan pengalaman.

2) *Inquiri*

Proses pembelajaran yang didasarkan pada pencarian dan penelusuran melalui proses berfikir yang sistematis. Dengan demikian dalam proses perencanaan seorang pendidik harus merancang pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dalam menemukan sendiri materi yang harus dipahami.

3) Bertanya

Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan individu dalam berfikir. Dalam proses pembelajaran melalui *Contextual Teaching and Learning* (CTL), pendidik harus memancing peserta didik untuk dapat menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui.

4) Masyarakat belajar

Penerapan asas ini dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar. Membiasakan siswa untuk melakukan kerjasama dan memanfaatkan sumber belajar dari teman-temannya melalui kegiatan berbagi pengalaman (*sharing*). Hasil belajar yang diperoleh dari *sharing* antar teman, antar kelompok, dan antara yang tahu ke yang belum tahu. Melalui *sharing* ini, anak dibiasakan untuk saling memberi dan menerima serta dapat mengembangkan sikap ketergantungan yang positif.

5) Pemodelan

Proses pembelajaran dengan memeragakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh peserta didik, modelling merupakan asas yang cukup penting dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), karena melalui modelling peserta

didik terhindar dari pembelajaran yang teoretis abstrak yang memungkinkan terjadinya verbalisme.

6) Refleksi

Proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-refleksi, pengalaman belajar itu dimasukkan dalam struktur kognitif siswa yang akan menjadi bagian dari pengetahuan yang dimiliki. Proses pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* memberikan kesempatan pada setiap siswa untuk merenung dan mengingat ulang apa yang sebelumnya telah dipelajari. Siswa dibiarkan bebas menafsirkan pengalamannya sendiri, sehingga ia dapat menyimpulkan tentang pengalaman belajarnya

7) Penilaian nyata

Proses yang dilakukan oleh pendidik untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa. Pengetahuan ini diperlukan untuk mengetahui apakah peserta didik benar-benar belajar atau tidak.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat (*interest*) secara sederhana dipahami sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap suatu hal. Istilah minat merupakan terminologi aspek kepribadian yang menggambarkan adanya kemauan, dorongan yang timbul dari dalam individu untuk memilih objek lain yang sejenis. Objek minat bisa berbagai macam, seperti mahluk hidup, aktivitas, dan pekerjaan.²⁴

Minat adalah kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seseorang yang biasanya disertai dengan perasaan senang. Menurut Berhard “minat” timbul atau muncul tidak secara tiba-tiba, melainkan timbul akibat dari paertisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar

²⁴ Donni Juni Priansa *pengembangan strategi dan model pembelajaran*. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017), 37.

atau bekerja, dengan kata lain, minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan.²⁵

Minat pada dasarnya adalah perasaan menyukai dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Dalam hal ini, besar kecilnya minat sangat bergantung pada penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu tentu akan lebih memperhatikan dengan senang, lepas bebas dan tanpa ada tekanan. Suatu minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya dan dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Siswa yang memiliki minat terhadap objek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut. Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Karena itu minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman. The Liang Gie menyatakan minat berarti sibuk, tertarik atau terlihat sepenuhnya dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu²⁶

Minat belajar merupakan faktor pendorong siswa dalam belajar yang didasari atas ketertarikan atau rasa senang dan keinginan siswa untuk belajar. Minat belajar juga aspek pembangun motivasi, fenomena yang terbentuk akibat interaksi sosial, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.²⁷

b. Macam-Macam Minat Belajar Siswa

Setiap siswa memiliki berbagai macam minat dan potensi konseptual. minat siswa dikategorikan menjadi tiga dimensi besar yaitu :

²⁵ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 173.

²⁶ Tiraya Pakpahan, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2011), 39.

²⁷ Ricardo, Rini Intansari Meilani, *Jurnal Pendidikan Managemen Perkantoran: Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa*, Vol. 2, No. 2, (Juli 2017), 190.

1) Minat Personal

Minat personal berkaitan erat dengan sikap dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran tertentu, apakah dia tertarik atau tidak, apakah dia senang atau tidak senang, dan apakah dia mempunyai dorongan keras dari dalam dirinya untuk menguasai mata pelajaran tersebut. Dengan kata lain, minat personal siswa dalam pilihan mata pelajaran. Minat personal identic dengan minat intrinsic siswa yang mengarah minat khusus pada ilmu sosial, olahraga, sains, music, kesustraan, komputer dan sebagainya.

2) Minat Situasional

Minat situasional Menjurus pada siswa yang stabil dan relative berganti-ganti bergantung pada faktor rangsangan dari luar dirinya, seperti suasana kelas, cara mengajar guru, dorongan keluarga. Minat situasional ini merupakan kaitan dengan tema pelajaran yang diberikan.

3) Minat Psikologikal

Mintat Psikologikal berkaitan erat dengan interaksi antar minat personal dan minat situasional yang terus menerus dan berkesinambungan. Jika siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang mata pelajaran, dan ia cukup memiliki peluang untuk mendalaminya dalam aktivitas yang terstruktur (kelas) atau pribadi (di luar kelas), serta mempunyai penilaian yang tinggi terhadap pelajaran tersebut, ia dianggap telah memiliki minat psikologikal terhadap mata pelajaran tersebut.²⁸

c. Indikator Minat Belajar Siswa

Minat sangat penting sekali keberadaannya dalam belajar sebab dengan adanya minat akan memunculkan perasaan senang, ketertarikan dan meningkatkan perhatian serta sebagai

²⁸ Donni Juni Priansa *pengembangan strategi dan model pembelajaran*. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017),38.

keterlibatan siswa aktif saat pembelajaran. Dalam minat belajar itu sendiri terdapat empat indikator di dalamnya sebagai berikut: ²⁹

- 1) Perasaan Senang Siswa jika memiliki rasa suka (senang) dan tertarik atas pelajaran, akan selalu mendalami ilmu yang di minatnya dan tidak ada perasaan terpaksa pada diri siswa dalam mempelajari atau mendalami bidang tersebut.
- 2) Ketertarikan Siswa Berkaitan pada adanya daya gerak yang memacu untuk merasa tertarik atau terdorong terhadap benda, orang, dan aktivitas serta pengalaman afektif atau efisien yang dipicu dalam kegiatan itu sendiri.
- 3) Perhatian Siswa Perhatian yaitu pemusatan atau konsentrasi terhadap suatu pengertian dan pengamatan yang mengesampingkan hal lain di luar konteks. Dan dengan sendirinya jika seorang siswa memiliki minat atau ketertarikan pada objek maka akan selalu mengamati objek
- 4) Keterlibatan Siswa Seseorang yang mempunyai rasa tertarik dan suka pada suatu objek akan timbul kesenangan dalam melakukan dan mengerjakan aktivitas yang bersangkutan dari objek yang dituju.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar seseorang, akan tetapi dapat digolongkan dalam dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar antara lain;

- 1) Siswa dengan sejumlah latar belakangnya, yang mencakup; tingkat kecerdasan, bakat, minat, motivasi, keyakinan, kesadaran, kedisiplinan, tanggung jawab.
- 2) Pengajar yang professional yang memiliki; kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi personal, kompetensi professional, kualifikasi pendidikan yang memadai.

²⁹ Sardini, Pengaruh Minar Belajar Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS MAN Pontianak, Jurnal Pendidikan Ekonomi, 69 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak,(2013)6-8.

- 3) Atmosfir pembelajaran yang partisipasif dan interaktif yang dimanifestasikan dengan adanya komunikasi timbal balik dan multi arah secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.
- 4) Sarana prasarana yang menunjang proses pembelajara
- 5) Kurikulum sebagai kerangka dasar atau arahan, khusus mengenai perubahan perilaku siswa secara integral, baik yang berkaitan dengan kognitif, afektif maupun psikomotorik.
- 6) Lingkungan agama, sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmu, dan teknologi serta lingkungan alam sekitar, yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran.
- 7) Atmosfer kepemimpinan pembelajaran yang sehat, partisipasif, demokratis, dan situasional yang dapat membangun kebahagiaan intelektual (intellectual happiness), kebahagiaan emosional (emotional happiness), kebahagiaan spiritual (spiritual happiness).
- 8) Pembiayaan yang memadai, baik biaya rutin (reccurent budget) maupun biaya pembangunan yang datangnya dari pihak pemerintah, orang tua, maupun stakeholder.³⁰

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu sebagai berikut:³¹

- 1) Faktor Internal
 - a) Faktor jasmaniah, seperti faktor Kesehatan dan cacat tubuh.
 - b) Faktor psikologi, seperti inteligensi, perhatian, bakat, kematangan, dan kesiapan
- 2) Faktor Eksternal
 - a) Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

³⁰ Hanifah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), 8.

³¹ Nuruddin Araniri, *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam: Kompetensi Profesional Guru Agama dalam Menumbuhkan Minat Belajar*, Vol. 4, No. 1, (Maret, 2018), 80.

- b) Faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian diatas ukuran, keadaan Gedung, metode mengajar dan tugas rumah.

e. Solusi Membangkitkan Minat Belajar Siswa

Minat belajar dijadikan salah satu bagian atau aspek penting dalam keberhasilan atau tercapainya pembelajaran dan proses tersebut akan berjalan dengan lancar jika ada minat. Guru sebagai penggerak roda pendidikan harus tetap melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik. Di samping itu, sebagai seorang guru mesti mampu membangkitkan minat belajar siswa disaat melakukan pembelajaran dan keberhasilan belajar bisa dilihat dari minat siswa saat belajar. Perlu dipahami, siswa pada tingkat sekolah dasar itu cenderung meniru apa yang orang lain lakukan. Terdapat beberapa solusi yang dapat diterapkan guru guna membangkitkan minat belajar pada siswa, sebagai berikut:³²

- 1) Memperkenalkan materi yang dirancang dengan cara yang sistematis, lebih praktis serta dalam penyajiannya berseni.
- 2) Menginspirasi dan memberi suatu rangsangan pada siswa agar menaruh perhatian yang tinggi pada bidang studinya.
- 3) Kembangkan kebiasaan teratur.
- 4) Meningkatkan kondisi fisik siswa (siswa).
- 5) Menjaga cita-cita dan ambisi siswa
- 6) Menyediakan fasilitas pendukung yang memadai.

Guru sebagai penyampai materi atau pesan dituntut agar mempunyai kreatifitas dan inovatif saat pembelajaran, guru profesional dan berkompeten pasti memiliki strategi tersendiri dalam menyampaikan materi guna membangkitkan minat belajar. Seorang guru sebelum menerapkan strategi pembelajaran diawali dengan menentukan teknik yang

³² Ibid, 181

dianggap cocok pada strategi yang diterapkan dan setiap guru memiliki taktiknya masing-masing dalam menjalankan teknik tersebut.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, analisis data bersifat induktif/ kualitatif dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna pada *generalisasi*.³³

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku persepsi, motivasi tindakan dan sebagainya. Secara holistik dengan cara deskriptif dalam suatu konteks khusus yang alami tanpa ada campur tangan manusia dengan memanfaatkan secara optimal sebagai metode ilmiah yang lazim digunakan.³⁴

Penelitian yang digunakan adalah metodologi penelitian dengan pendekatan kualitatif, karena memiliki karakteristik alami sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan daripada hasil, analisis dalam kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif, dan makna merupakan hal yang esensial.³⁵

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.³⁶

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁷ penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri-ciri sebagai berikut

:

³³ Sugiono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014),9.

³⁴ Umar Sidiq, moh. Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan* (Ponorogo :CV. Nata Karya,2019),10.

³⁵ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya,2011),3.

³⁶ *Ibid*,6.

³⁷ *Ibid*, 3.

1. Dilakukan pada latar ilmiah sebagai sumber data langsung dan peneliti sebagai instrumen kunci.
2. Bersikap deskriptif yaitu menggambarkan situasi tertentu atau data daripada angka. Peneliti tidak akan memandang sesuatu itu sudah demikian adanya, sehingga pertanyaannya mengenai proses semisal, mengapa, bagaimana, menjadi dominan.
3. Lebih memperhatikan proses daripada hasil. Ini disebabkan karena hubungan bagian-bagian yang diamati akan lebih jelas apabila diamati dalam proses.
4. Desain bersifat sementara, penelitian kualitatif menyusun desain secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan lapangan. Jadi, tidak menggunakan desain yang disusun secara ketat dan kaku sehingga tidak dapat diubah lagi.
5. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama. Penelitian kualitatif menghendaki agar pengertian dan hasil interpretasi yang diperoleh dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sumber data.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara insentif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, institusi dan masyarakat.³⁸

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. sebagai peneliti harus memahami apa saja ciri-ciri penelitian kualitatif, yaitu :³⁹

1. Sumber data berupa situasi yang wajar atau *natural setting*.
2. Peneliti sebagai instrumen penelitian
3. Bersifat deskriptif
4. Mementingkan proses maupun produk
5. Analisis data bersifat induktif

³⁸ Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIE, 2001)24.

³⁹ Umar Sidiq, moh. Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan* (Ponorogo :CV. Nata Karya,2019),10.

6. Makna sebagai perhatian utama penelitian
7. Mengutamakan data langsung
8. Triangulasi
9. Menonjolkan rincian Contextual Teaching Learning (CTL)
10. Subjek peneliti dipandang sama dengan peneliti
11. mengutamakan perspektif emic
12. Verifikasi
13. Sampling yang purposive
14. menggunakan audit trail
15. partisipasi tanpa mengganggu
16. mengadakan analisis sejak awal penelitian dan selanjutnya sepanjang melakukan penelitian
17. desain penelitian tampil dalam proses penelitian
18. pembatasan penelitian berdasarkan fokus
19. perencanaan bersifat lentur dan terbuka
20. hasil penelitian merupakan kesepakatan bersama

langkah-langkah penelitian kualitatif adalah serangkaian proses penelitian dimana peneliti dari awal merasa menghadapi masalah, berupaya untuk memecahkan masalah, sampai akhirnya mengambil keputusan yang berupa kesimpulan bagaimana hasil penelitiannya dapat memecahkan masalah atau tidak.⁴⁰

Secara umum langkah-langkah dalam suatu penelitian adalah sebagai berikut :

1. menemukan, memilih, merumuskan masalah
2. menyusun latar belakang teoritis
3. menetapkan hipotesis
4. menetapkan variabel
5. memilih alat pengumpulan data

⁴⁰ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: remaja rosdakarya,2013),57.

6. menyusun rancangan
7. menetapkan sampel
8. menyimpulkan dan menyajikan data
9. mengolah dan menganalisis data
10. menginterpretasi hasil analisis dan mengambil kesimpulan
11. menyusun laporan
12. mengemukakan implikasi.⁴¹

Jenis penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian studi kasus tentang penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) di kelas VIII SMP Islam Thoriqul Huda. Yakni penelitian yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi.⁴²

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif dalam melaksanakannya peneliti lebur dengan situasi yang diteliti. Peneliti adalah pengumpul data, orang yang ahli memiliki kesiapan penuh untuk memahami situasi sebagai peneliti sekaligus instrumen. Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dengan pengamatan berperan serta, sebab peran penelitalah yang menentukan Keseluruhan Sekenarionya. Untuk Penelitian Ini, Peneliti Bertindak Sebagai Instrumen Kunci sekaligus pengamat sebagai partisipasi pasif dan sebagai pengumpul data yang mana peneliti diketahui setatusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan sedangkan instrumen lain sebagai penunjang.

Melalui keterangan diatas maka peneliti memulai penelitian dengan tahap pra penelitian tujuannya adalah untuk memastikan bahwa apa yang akan peneliti laksanakan benar- benar ada dan nyata adanya. Kemudian setelah peneliti memastikan maka peneliti berani melanjutkan apa yang ingi diteliti dengan prosedur yang telah ditentukan seperti membawa surat izin penelitian dari

⁴¹ Ibid,57.

⁴² Emzir,*Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2010,20).

kampus. Selanjutnya peneliti benar-benar melaksanakan penelitian tujuannya untuk memperoleh data yang ingin didapatkan melalui beberapa langkah seperti observasi secara langsung, wawancara, dan meminta data sekolah untuk mengisi kelengkapan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Thoriqul Huda yang beralamatkan di Desa Cekok Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. SMP Islam Thoriqul Huda memiliki dua pintumasuk yang pertama masuk lewat jl. Mayjend Soetoyo No. 194 dan yang kedua lewat jl. Sunan Kalijaga kemudian masuk ke jl. Syuhada Desa Cekok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. Alasan lokasi ini dipilih oleh peneliti karena guru mengajar dengan menyenangkan dan juga memadukan strategi atau berganti metode dan model pembelajaran sehingga menyebabkan siswa bisa belajar dengan aktif interaktif. Dengan pemilihan lokasi ini peneliti diharap menemukan hal-hal baru yang bermakna.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yakni wawancara dengan guru terkait juga dengan siswa yang mereka merasakan langsung bagaimana kegiatan belajar mereka ketika diampu oleh guru tersebut adakah perbedaan dengan yang lain dan apa efek bagi mereka.

Sumber data dalam penelitian ini adalah :

- a. Ibu Lilis selaku Guru mata pelajaran IPS yakni untuk memperoleh data tentang strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi..
- b. Siswa-siswa kelas VIII SMP Islam Thoriqul Huda untuk memperoleh tanggapan siswa terhadap strategi yang diterapkan.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah tindakan dan kata kata selebihnya didapatkan melalui bukti dokumen-dokumen yang telah dikumpulkan. Dengan demikian sumber

data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan sebagai sumber utama, sedangkan sumber data tertulis dan foto adalah sebagai sumber data tambahan.⁴³

B. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah sebuah cara untuk mendapatkan data-data dilapangan agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi teori baru atau penemuan baru. Dengan tanpa adanya cara untuk mengumpulkan data-data yang ingin diteliti maka apa yang menjadi tujuan penelitian akan sia-sia. Adanya teknik pengumpulan data yang dimaksud seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan cara tersebut sebuah penelitian akan mendapatkan sebuah data yang valid dan dapat diuji.⁴⁴

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang mana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu. Wawancara dalam konteks kualitatif adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah. Dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami.⁴⁵

Teknik wawancara yang dilaksanakan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur. Karena, peneliti terlebih dahulu membuat jandi dengan narasumber kapan dan dimana narasumber siap diwawancarai yang tujuan wawancaranya untuk memperoleh data tentang strategi pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL)

Penelitian ini peneliti melibatkan beberapa sumber yang di wawancarai, yakni:

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 308.

⁴⁴ Umar Sidiq, moh. Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan* (Ponorogo :CV. Nata Karya, 2019), 58.

⁴⁵ Ibid., 62.

- a. Ibu Lilis selaku Guru mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Islam Thoriqul Huda.
- b. Siswa-siswa kelas VIII SMP Islam Thoriqul Huda.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala-gejala dalam objek penelitian. Observasi dibutuhkan untuk memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara yang dipahami dalam konteksnya.⁴⁶

Observasi adalah sebagai satu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu dan dapat diartikan suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.⁴⁷

Oleh karena itu dalam metode observasi untuk mendapatkan data bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS kelas VIII SMP Islam Thoriqul Huda dengan tindakan mengamati secara langsung mulai dari awal pembelajaran hingga selesai. Adapun yang diamati antara lain bagaimana pendidik memulai mengajar, metode apa saja yang diterapkan dan evaluasi bentuk apa yang diberikan kepada siswa sehingga siswa tidak bosan dan jenuh ketika mengikuti pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa dokumen resmi seperti surat putusan, surat intruksi, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa⁴⁸

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non islami, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Rekaman sebagai tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa.

⁴⁶ Affifuddin, Beni Ahmad Saebani *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : CV. Pustaka Setia),134.

⁴⁷ Umar Sidiq, moh. Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan* (Ponorogo :CV. Nata Karya,2019),68.

⁴⁸ *Ibid.*, 75.

Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto, dan sebagainya.

Teknik dokumentasi sengaja digunakan pada penelitian ini mengingat :

- a. Sumber ini selalu tersedia dan murah terutama ditinjau dari alokasi waktu.
- b. Rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang stabil, baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi dimasa lampau dan dapat dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan.
- c. Rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang kaya, secara *Contextual Teaching Learning* (CTL) relevan dan mendasar dalam konteknya.
- d. Sumber ini sering merupakan pernyataan legal yang dapat memenuhi akuntabilitas. Hasil pengumpulan data melalui cara dokumentasi ini dicatat dalam format transkrip dokumentasi.

dalam penelitian ini metode dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang berdirinya SMP Islam Thoriqul Huda, visi, misi, tujuan, keadaan guru, dan keadaan siswa.

C. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁹

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data pada kasus ini memakai analisis data kualitatif, menurut konsep yang diberikan Miler dan Huberman, yang mengemukakan bahwa pada dasarnya analisis data kualitatif dilakukan beriringan bersama proses pengumpulan data dan informasi. Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miler dan Huberman

⁴⁹ Sugiono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014),234.

(1992) mencakup tiga kegiatan yang bersamaan: (1) reduksi data (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan (*verifikasi*).⁵⁰

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan teknik melakukan pengamatan yang diteliti, terperinci dan terus menerus selama kebutuhan data berlangsung yang diikuti dengan kegiatan wawancara secara insentif terhadap subjek agar data yang dihasilkan terhindar dari hal yang tidak diinginkan. Pada analisis data kualitatif kata-kata dibangun dari hasil wawancara yang terfokus pada data yang dibutuhkan untuk dideskripsikan dan dirangkum. Tahapan-tahapan analisis data adalah sebagai berikut :⁵¹

1. Membiasakan diri dengan data melalui tinjauan pustaka
2. Membaca, mendengar dan melihat
3. Membuat transkrip wawancara dari perekam
4. Menulis teori dan menggabungkan pengetahuan yang sebelumnya. Selain itu, dapat pula dilakukan pengujian data dengan teori lain.
5. Menulis laporan

Prinsip pokok teknik analisis kualitatif ialah mengolah menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna. Prosedur analisis data kualitatif dibagi dalam lima langkah yaitu :

1. Mengorganisasi data. Cara ini dilakukan dengan membacakan berulang-ulang data yang ada sehingga peneliti dapat menemukan data yang sesuai dengan penelitiannya dan membuang data yang tidak sesuai.
2. Membuat kategori, menentukan tema dan pola. Dalam hal ini, peneliti menentukan kategori yang merupakan proses yang cukup rumit karena peneliti harus mampu mengelompokkan data yang ada ke dalam suatu kategori dengan tema masing-masing sehingga pola keteraturan data menjadi terlihat jelas.

⁵⁰ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta), 192.

⁵¹ *Ibid*, 243

3. Menguji hipotesis yang muncul dengan menggunakan data yang ada. Setelah proses pembuatan kategori, peneliti melakukan pengujian kemungkinan berkembangnya suatu hipotesis dan mengujinya dengan menggunakan data yang tersedia.
4. Mencari eksplanasi alternatif data proses berikutnya ialah meneliti memberikan keterangan yang masuk akal data yang ada dan peneliti harus mampu menerangkan data tersebut dengan didasarkan pada hubungan logika makna yang terkandung pada data tersebut.
5. Menulis laporan. Penulisan laporan merupakan bagian analisis kualitatif yang tidak terpisahkan. Dalam laporan ini, peneliti harus mampu menuliskan kata, frase dan kalimat serta pengertian secara tepat yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan data dan hasil analisisnya.⁵²

D. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*realibitas*). Derajat kepercayaan keabsahan data dapat diadakan dengan teknik:

1. Pengamatan yang tekun

Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari.

2. Triangulasi

Triangulasi Adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dalam penyajian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dan berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu dengan penjelasan sebagai berikut.⁵³

a. Triangulasi Sumber

⁵² Affifuddin, Beni Ahmad Saebani *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : CV. Pustaka Setia),160.

⁵³ Umar Sidiq, moh. Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan* (Ponorogo :CV. Nata Karya,2019),96.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber. Oleh karena itu dalam hal ini peneliti mencari keabsahan data dari beberapa sumber yakni dari Siswa kelas VIII dan juga dari Guru yang mengajar dikelas tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini peneliti dalam mencari data menerapkan beberapa metode yakni wawancara dengan guru dan murid, observasi waktu pembelajaran berlangsung, dan juga dokumentasi dengan mencari data-data yang telah diarsipkan oleh pihak sekolah

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan wawancara dan observasi dalam waktu yang berbeda. Dalam hal ini peneliti menerapkan dalam mencari data peneliti beberapa kali melaksanakan baik itu observasi, wawancara dan dokumentasi.

E. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini ada tiga tahapan meliputi

1. Menyusun rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan menyiapkan perlengkapan penelitian dan menyangkut etika penelitian. Dalam hal ini peneliti datang kesekolah menemui salah satu guru dan juga para siswa yang akan peneliti jadikan narasumber.
2. Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri memasuki lapangan dan berperan serta sekaligus mengambil data. Dalam hal ini peneliti menentukan jadwal yang terdiri dari jadwal wawancara, observasi secara langsung dan juga

mencari data lain yang berbentuk dokumen. Semua itu terlaksana sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

3. Teknik analisis data yang meliputi analisis selama penelitian dan setelah pengumpulan data. Setelah peneliti mendapatkan data yang diinginkan tahap selanjutnya adalah mengolah data yang ada sesuai dengan apa yang dibutuhkan.
4. Tahapan penulisan hasil laporan penelitian.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Data Umum SMP Islam Thoriqul Huda

1. Sejarah Berdirinya SMP Islam Thoriqul Huda

Pondok pesantren Thoriqul Huda itulah nama yang dikenal masyarakat pada saat berdirinya pondok yang beralamat di desa cekok kecamatan babadan kabupaten ponorogo. Pondok ini didirikan pada tahun 1912 Masehi oleh beliau Kyai Dasuki. Pada awalnya pondok ini hanya menyelenggarakan pendidikan Al-Qur'an yang diikuti oleh masyarakat sekitar. Namun lama kelamaan ditambah dengan materi-materi kitab kuning.

Setelah Kyai Dasuki wafat dilanjutkanlah oleh beliau Kyai Badarudin. Beliau termasuk kyai yang ahli dalam kitab kuning. Dengan semangat perjuangan mulailah pondok Cekok dikenal dikalangan masyarakat. Beliau memimpin sekitar 11 tahun tepatnya mulai 1970-1981 Masehi.

Setelah kyai badarudin wafat estafet perjuangan dilanjutkan beliau Kyai Fachrudi Dasuki yakni putra dari Kyai Dasuki. Beliau adalah alumni salah satu Pondok Pesantren besar yang ada di daerah Jombang yaitu Pondok Pesantren Tebu Ireng. Pada masa kepemimpinan Kyai Fachrudin inilah yang asalnya dikenal dengan istilah Pondok Cekok dirubah dengan nama Pondok Pesantren Thoriqul Huda (PPTH) yang artinya jalan petunjuk. Dengan semangat dan menerapkan sistem Pendidikan Pondok Pesantren Tebu Ireng.

Pesatnya Pendidikan baik dikalangan pesantren maupun diluar pesantren dan semakin minimnya akhlak pada anak untuk menarik simpati untuk mengaji selain itu ada sekolah yang berada di pesantren maka para menantu Kyai Fachrudin beserta para Asatidz berinisiatif mendirikan Pendidikan formal. Dan dengan pertimbangan akhirnya disetujui usul itu. Akhirnya pada tahun 2007 pendidikan formal itu resmi didirikan diberi nama Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Thoriqul Huda dibawah naungan Dinas Pendidikan dan Lembaga Pendidikan

Thoriqul Huda dengan memakai kurikulum terpadu yaitu kurikulum Nasional dan kurikulum pesantren.⁵⁴

1. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Islam Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo

SMP Islam Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo mempunyai visi, misi dan tujuan dalam menyelenggarakan aktivitasnya. Adapun visi, misi, dan tujuan SMP Islam Thoriqul Huda sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi pusat Pendidikan dan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan potensi anak dibidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya serta kemampuan integritas Islam, Iman dan Ihsan menuju terbentuknya insan “Ulil Abshar”

b. Misi

Untuk mewujudkan visi diatas, SMP Islam Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo mempunyai misi sebagai berikut:

- 1) Melakukan proses Pendidikan dan pembelajaran IPTEK dan IMTAQ yang bersifat integrative dan silmutan.
- 2) Mengembangkan sumber daya dalam Pendidikan dan pembelajaran IPTEK dan IMTAQ.
- 3) Berperan aktif dalam pembangunan nasional pada pembelajaran dan Pendidikan IPTEK dan IMTAQ

c. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh SMP Islam Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo adalah sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan tercapainya Pendidikan nasional

⁵⁴Lihat transkrip dokumentasi nomor 01/D/06.01.21

- 2) Menghasilkan lulusan yang berkompoten memiliki ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan serta mempunyai integritas kepribadian yang luhur sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya.
- 3) Menghasilkan lulusan dengan keunggulan-keunggulan sebagai ciri khusus dari proses pembelajaran dan Pendidikan yang ada serta memenuhi tuntutan kebutuhan pembangunan dimasa yang akan datang. ⁵⁵

2. Letak Geografis

SMP Islam thoriqul huda merupakan sekolah formal yang ada di Kecamatan Babadan. SMP ini beralamatkan di Desa Cekok, Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo Privinsi Jawa Timur. SMP Islam Thoriqul Huda memiliki dua pintu masuk yang pertama melalui Jl.Mayjend Soetoyo No.194 dan yang kedua lewat melalui Jl. Sunan Kalijaga masuk ke jalan Syuhada' Desa Cekok Kecamatan Babadan Ponorogo.

Letak SMP Islam Thoriqul Huda diapit oleh beberapa desa yakni sebelah utara Desa Karang Talok, sebelah timur Desa Patihan Wetan, sebelah Selatan Desa Kertosari dan sebelah Barat Desa Keniten.

3. Guru, Karyawan, dan Murid

SMP Islam Thoriqul Huda dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar diampu oleh 13 guru terdiri dari 7 guru laki-laki dan 6 guru perempuan serta diikuti oleh 46 siswa baik putra maupun putri.

4. Struktur Organisasi SMP Islam Thoriqul Huda

Struktur organisasi dalam suatu kumpulan atau Lembaga sangat penting keberadaanya. Hal ini akan mempermudah pelaksanaan program yang telah direncanakan. Di samping itu agar tidak terjadi kesimpang siuran dalam melaksanakan tugas antara personil sekolah, sehingga bisa menjalankan tugas masing-masing agar mekanisme kerja dapat berjalan dengan lancar dan diketahui dengan mudah.

⁵⁵ Lihat transkrip dokumentasi nomor : 02/D/06.01.2021

B. Deskripsi Data Khusus

1. Perencanaan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VIII SMP Islam Thoriqul Huda Dimasa Pandemi COVID-19

Sebagai tenaga pendidik yang profesional, guru tentunya dituntut untuk memiliki kompetensi dalam aktifitas mengajar. Adapun kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan merencanakan program belajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melaksanakan penilaian. Dalam proses pembelajaran diperlukan perencanaan yang matang sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Merencanakan pembelajaran tentunya harus mempertimbangkan karakter dan potensi peserta didik. Pemilihan model, metode, media serta strategi juga sangat penting dalam proses perencanaan pembelajaran. Pemilihan strategi bukanlah langkah sembarangan, guru harus memperhatikan strategi yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan pada pelaksanaan pembelajaran.

Begitu pula pada seorang pendidik yang ada di SMP Islam Thoriqul Huda sangat diwajibkan untuk membuat atau menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang biasa disebut dengan RPP. Menyusun RPP merupakan hal yang harus dilakukan oleh seorang pendidik. RPP merupakan suatu perkiraan atau proyeksi pendidik mengenai seluruh kegiatan yang akan dilakukan baik oleh guru maupun siswa terutama dalam kaitannya dengan pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran di sekolah pastilah menerapkan strategi pembelajaran dan komponen utamanya adalah siswa yang berkedudukan sebagai fasilitator pembelajaran selain itu juga ada komponen lain seperti strategi dan metode pembelajaran. Salah satu hal yang harus diperhatikan Ketika akan melaksanakan pembelajaran khususnya Ketika akan menerapkan strategi *Contextual Teaching And Learning* (CTL) adalah persiapan/ perencanaan yang matang. Dalam hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Lilis Ariyani selaku guru mata pelajaran IPS Terpadu dikelas VIII:

“Dalam menerapkan pembelajaran saya membuat persiapan atau perencanaan yang saya susun mulai dari RPP dan materi yang saya ringkas atau lembar kerja siswa (LKPD) agar nantinya siswa Ketika dikelas tidak bosan Ketika disuruh memahami materi karena sudah saya ringkas”⁵⁶

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses yang di tata dan di atur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan. Demikian halnya dengan perencanaan pembelajaran, seorang guru harus memperkirakan tindakan apa yang akan di lakukan Ketika akan melaksanakan pembelajaran. Dalam hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Lilis Ariyani selaku guru mata pelajaran IPS Terpadu dikelas VIII :

“RPP adalah salah satu sarana agar kita mengajar menjadi terstruktur tujuan pembelajaran dan pencapaian siswa”⁵⁷

Melalui kegiatan pembelajaran siswa dan guru bekerja sama untuk mencapai tujuan penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh siswa. Begitu juga dalam menerapkan strategi pembelajaran pasti mempunyai maksud dan tujuan. Baik untuk siswa maupun bagi diri pribadi pendidik. Dalam hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Lilis Ariyani selaku guru mata pelajaran IPS Terpadu dikelas VIII :

“Tujuanya metode yang saya terapkan agar mereka mudah menerima dan memahami pelajaran. karena kalau mereka sudah senang pasti pelajaran mudah difaham yang terpenting mereka jangan sampai bosan dengan pelajaran. Selain itu saya berharap siswa lebih betah didalam kelas Ketika pembelajaran berlangsung”⁵⁸

Data tersebut didukung oleh hasil observasi pada tanggal 02 Februari 2021, peneliti mengetahui RPP dan juga guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang telah dipersiapkan guru sebelum mengajar, hal ini terbukti pada saat peneliti datang ke lokasi guru sedang membuka-buka map yang berisi perangkat pembelajaran tersebut. Dan peneliti mengamati perangkat tersebut terutama di langkah-langkahnya, guru memberikan langkah-

⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/02.02.21

⁵⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/02.02.21

⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/02.02.21

langkah perencanaannya yaitu: Kemudian Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa. Tiap kelompok ditugaskan untuk mempelajari lembar kerja peserta didik (LKPD) misalnya kelompok 1 dan 2 diharapkan siswa mampu mampu menjelaskan tentang pelaku ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁹

2. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VIII SMP Islam Dimasa Pandemi COVID-19

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Setelah melakukan kegiatan perencanaan pembelajaran, hal selanjutnya yang akan dilakukan oleh pendidik yaitu mengimplementasikan perencanaan yang telah dibuat sebelum proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Untuk melaksanakan perencanaan tersebut terdapat tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, pendidik wajib untuk menerapkan pembelajaran yang diawali dengan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup, hal ini dilakukan agar proses pembelajaran berjalan baik dan sesuai rencana pembelajaran

Untuk mencapai kompetensi dasar haruslah dicantumkan Langkah kegiatan setiap pertemuan pada dasarnya kegiatan itu berupa pembukaan sebelum pembelajaran karena disetiap pertemuan keadaan siswa pasti lah berubah oleh karena itu siswa haruslah terlebih dahulu diberikan penyapaan, motivasi dan acuan ilmu. Respon siswa dalam hal ini positif seperti yang dikatakan oleh siswi Fatayatul Khusna Ramadani siswa kelas VIII:

“ guru memberikan sapaan dan juga gambaran materi yang akan kami pelajari hari ini”.⁶⁰

⁵⁹ Lihat Transkrip observasi 01/O/02.02.21

⁶⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/02.02.21

Dalam hal ini juga disampaikan oleh ibu Lilis Ariyani selaku guru IPS Terpadu kelas VIII:

“ pertama kita harus mempersiapkan siswa mulai dari menyiapkan mental mereka, menenangkan fikiranya, menyapa dengan menanyakan keadaanya lalu saya mengondisikan untuk memulai pembelajaran”⁶¹

Mengajar akan sukses jika guru dapat memberikan materi kepada siswa dengan media dan metode yang menarik, menciptakan situasi belajar yang kondusif dalam kelas dengan media yang digunakan oleh guru. Dengan begitu akan terjadi proses perubahan dalam diri siswa bukan hanya kepada hasil belajar melainkan juga perilaku pada siswa. Dalam hal penggunaan media dalam pelaksanaan pembelajaran berikut disampaikan oleh ibu Lilis Ariyani selaku guru IPS Terpadu kelas VIII:

“ media pembelajaran merupakan satu komponen yang harus ada tidak harus terfokus pada satu media agar Ketika satu media tersebut rusak kita masih bisa melanjutkan pembelajaran sesuai yang kita rencanakan”⁶²

Pandemi COVID-19 sangat berpengaruh disemua kalangan terlebih dibidang Pendidikan. Akibatnya sistem Pendidikan pun di atur mulai dari masuknya siswa dan pembelajaranya di. Untuk kalangan SMP Islam Thoriqul Huda berada dibawah naungan Pondok Pesantren Thoriqul Huda sehingga pembelajaran tetap dilaksanakan secara tatap muka. Akan tetapi, dalam satu kelas tersebut Sebagian siswa bukan santri sehingga terlibatlah dalam aturan melaksanakan srategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dengan cara *daring*. Berikut pernyataan ibu Lilis Ariyani selaku guru IPS Terpadu kelas VIII terkait penerapan pembelajaran kepada siswa *daring*:

“Pandemi COVID-19 memang sangat mempengaruhi Pendidikan tetapi sebagai pendidik harus siap bagaimanapun keadaanya. Untuk siswa *daring* saya mengirimkan

⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/02.02.21

⁶² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/02.02.21

lembar kerja siswa (LKPD), video materi baik film dan lainya dan mengirimkan tanggapan melalui google formulir”⁶³

Faktor pertama yang dikaji guru dalam menetapkan strategi adalah tujuan pembelajaran. Terutama dalam menerapkan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) salah satu tujuannya adalah untuk menarik minat siswa agar tetap betah Ketika pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Dalam hal ini peneliti melaksanakan observasi secara langsung dan menemukan bahwa siswa melaksanakan pembelajaran dengan enjoy seperti tanpa beban. Dalam hal ini ibu Lilis Ariyani selaku guru IPS Terpadu kelas VIII menyatakan terkait penerapan pembelajaran kepada siswa :

“Mereka bisa belajar dengan nyaman dan yang terpenting mereka mendapatkan materi melalui media dan juga melalui humor dan juga apapun yang saya terapkan”⁶⁴

Situasi dan kondisi sangat mempengaruhi pembelajaran terutama pada strategi yang diterapkan akan maksimal ataupun tidak. Namun, sebagai pendidik harus tetap professional dalam menerapkan strategi yang telah direncanakan terutama disituasi pandemic COVID-19 seperti yang dirasakan pada saat ini. Berikut pernyataan ibu Lilis Ariyani selaku guru IPS Terpadu kelas VIII dalam hal penerapan strategi *Contextual Teaching Learning* (CTL) diera pandemic COVID-19:

“Untuk yang saya terapkan pada saat pandemi yaitu strategi pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) Saya berikan LKPD saya bantu mereka mereka untuk mencontohkan dengan dunia nyata seperti kalau pas kerja kelompok mereka saya biarkan menjelaskan sefaham mereka lalu saya pancing mereka untuk menjawab sesuai yang mereka fahami”⁶⁵

Pernyataan tersebut diperkuat berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa, dalam pelaksanaan pembelajaran guru mengaplikasikan kegiatan pelaksanaan pembelajaran

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/02.02.21

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/02.02.21

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/02.02.21

sesuai dengan yang sudah direncanakan pada RPP dan mempertimbangkan pendekatan dalam pembelajaran, metode pembelajaran, tahap dalam pembelajaran, tempat pelaksanaan pembelajaran. Jadi kurang lebih semua kegiatan pembelajaran di kelas sudah disesuaikan dengan RPP dan strategi yang direncanakan.⁶⁶

3. Evaluasi Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VIII SMP Islam Thoriqul Huda Dimasa Pandemi COVID-19

Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Selain itu untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang berhubungan dengan seberapa besar minat siswa terhadap pelajaran. Sesuai dengan hasil observasi peneliti pada kegiatan evaluasi pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) terlihat guru membagikan lembar soal untuk dikerjakan siswa. evaluasi yang dilakukan oleh ibu Lilis Ariyani selaku guru IPS Terpadu kelas VIII terkait penerapan pembelajaran kepada siswa *daring* diperkuat dengan hasil wawancara guru kelas sebagai berikut:

“pada masa pandemi seperti sekarang ini saya menambah model evaluasi yakni pemecahan masalah melalui google formulir”⁶⁷

Tujuan evaluasi tidak lain adalah untuk melihat seberapa besar minat mereka terhadap pelajaran yang dibuktikan mereka mengikuti pembelajaran dengan tanpa terpaksa dan juga dibuktikan dengan kemampuan mereka Ketika diberikan pertanyaan. Namun untuk melaksanakan evaluasi hendaknya direncanakan terlebih dahulu kapan saja evaluasi tersebut diadakan. Berikut pernyataan ibu Lilis Ariyani selaku guru IPS Terpadu kelas VIII terkait pemberian evaluasi pembelajaran kepada siswa :

⁶⁶ Lihat Transkrip observasi 01/O/02.02.21

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/02.02.21

“Saya melaksanakan evaluasi setiap materi pembelajaran habis biasa dua kali pertemuan saya adakan evaluasi agar tidak terlalu lama antara pembelajaran dengan evaluasi sehingga mereka masih ingat dengan apa yang mereka pelajari”⁶⁸

Pernyataan tersebut diperkuat berdasarkan observasi secara langsung yang di lakukan oleh peneliti di SMP Islam Thoriqul Huda, bahwasanya pada kegiatan evaluasi ini seorang guru melaksanakan kegiatan evaluasi di akhir pembelajaran terkadang guru juga melakukan evaluasi di tengah-tengah kegiatan pembelajaran tetapi yang paling sering itu dilakukan di akhir pembelajaran dengan mereview ulang materi yang sudah di sampaikan kepada peserta didik, dengan cara memperkuat materi ini berfungsi agar peserta didik lebih paham dengan materi yang tersampaikan.⁶⁹



⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/02.02.21

⁶⁹ Lihat Transkrip observasi 01/O/02.02.21

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Data Tentang Perencanaan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VIII SMP Islam Thoriqul Huda Dimasa Pandemi COVID-19

Sebelum melaksanakan pembelajaran hendaknya seorang pendidik haruslah membuat perencanaan, rancangan yang ditata dan diatur dengan langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai hasil yang diharapkan. Setiap perencanaan selalu berhubungan dengan perkiraan mengenai apa yang akan diperlukan dan apa yang akan dilakukan ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran dikenal saat ini dengan istilah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), zaman lalu dikenal dengan istilah satuan pembelajaran atau (Satpel).⁷⁰

Proses belajar mengajar perlu direncanakan agar pembelajaran berlangsung dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan. Setiap perencanaan berkenaan dengan pemikiran tentang apa yang akan dilakukan. Perencanaan program belajar mengajar memperkirakan mengenai Tindakan yang akan dilakukan pada saat melaksanakan pembelajaran yaitu isi perencanaan yakni mengatur dan menetapkan unsur-unsur pembelajaran seperti tujuan, bahan atau isi, metode, alat dan sumber, serta penilaian.⁷¹

Dalam merencanakan pembelajaran ada beberapa komponen terdiri sebagai berikut :⁷²

a. Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tujuan dalam pembelajaran merupakan komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya. Seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber, dan evaluasi.

⁷⁰ Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016),15.

⁷¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 56

⁷² Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016),16.

b. Bahan pelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikannya kepada anak didik.

c. Metode

Metode adalah cara-cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

d. Alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Seperti bagan, grafik, computer. Dan OHP.

e. Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Misalnya, tes tulis, lisan, praktik.

Dalam tahap perencanaan penerapan strategi *Contextual Teaching Learning* (CTL) guru membuat RPP yang didalamnya tercantum kompetensi dasar yaitu kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam mata pelajaran tertentu sebagai penyusunan indikator. Tujuan pembelajaran, gambaran materi, media yang akan digunakan, Langkah Langkah Ketika melaksanakan kegiatan, dimana langkah-langkah pelaksanaannya disesuaikan dengan strategi pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL), yang penerapannya saat proses pembelajaran berlangsung siswa bukan hanya sekedar mencatat dan mendengarkan, tetapi siswa belajar dengan proses berpengalaman secara langsung dan mereka pernah melakukan kegiatan yang pernah dialami di lingkungan mereka, melalui proses tersebut peserta didik diharapkan dapat berkembang secara utuh meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, sehingga pembelajaran lebih bermakna. Kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran melalui pengaitan materi pembelajaran antara pengalaman yang baru dengan pengalaman sebelumnya akan menimbulkan beberapa pembiasaan yang dapat

diterapkan di sekolah maupun dirumah. Selain itu siswa juga akan lebih mudah memahami materi. Selain pembuatan RPP guru juga mempersiapkan lembar kerja siswa (LKPD) / sebuah ringkasan materi pembelajaran yang saya ringkas dari buku induk.

B. Analisis Data Tentang Pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VIII SMP Islam Thoriqul Huda Dimasa Pandemi COVID-19

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan implementasian dari RPP, setelah melakukan kegiatan perencanaan pembelajaran, hal selanjutnya yang akan dilakukan oleh pendidik yaitu mengimplementasikan perencanaan yang telah dibuat sebelum proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran terdiri dari beberapa tahapan kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan berdasarkan standart proses, guru harus melakukan hal-hal sebagai berikut: guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses dan pentingnya materi pembelajaran yang akan dipelajari, guru menjelaskan prosedur *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang meliputi: yang pertama siswa dibagi kedalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa dan kedua tiap kelompok ditugaskan untuk melakukan observasi, yang ketiga melalui observasi siswa ditugaskan untuk mencatat berbagai hal yang ditemukan serta berkaitan dengan kegiatan sehari-hari, guru melakukan tanya jawab sekitar tugas yang harus dikerjakan oleh setiap siswa.⁷³

Strategi *Contextual Teaching Learning* (CTL) adalah suatu proses pembelajaran yang didesain sedemikian rupa, sehingga muatan Pendidikan dan hiburan bisa dikombinasikan secara harmonis untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Biasanya dilakukan dengan

⁷³ Ma'as Shobirin, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), 186.

humor juga dapat dilakukan dengan cara lain asal siswa dapat menjalani proses pembelajaran dengan senang.

Strategi *Contextual Teaching Learning* (CTL) dalam melaksanakannya memiliki Langkah-langkah yang harus diterapkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran pendahuluan

Pada umumnya kegiatan pembelajaran pendahuluan atas kegiatan awal dilaksanakan dengan kegiatan apersepsi atau *prates*. Dalam pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL), selain melaksanakan kegiatan tersebut kegiatan pembelajaran pendahuluan, peserta didik juga melakukan kegiatan lain yang merupakan penjabaran dari prinsip keterkaitan. Kegiatan ini meliputi pemberian tujuan ruang lingkup materi (lebih baik dilengkapi peta konsep yang menggambarkan struktur atau jalinan antar materi), manfaat suatu topik, baik untuk keperluan sekarang maupun belajar yang akan datang, manfaat atau relevansinya untuk bekerja pada kemudian hari dan berbagai hal terkait lainnya.

Pada kegiatan pendahuluan dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menyiapkan peserta didik baik secara fisik dan psikisnya, selain itu guru juga memberikan motivasi belajar agar siswa tertarik dan muncul minat belajar. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru saat proses belajar mengajar disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran yang ada pada rpp yang sudah sesuai dengan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Langkah-langkah pada kegiatan pendahuluan yaitu, guru memberikan salam dan mengajak semua siswa untuk berdoa, mengecek kesiapan siswa dan kehadiran siswa, guru melakukan apersepsi, guru menginformasikan mengenai kompetensi yang harus dicapai dan manfaat proses pembelajaran serta pentingnya materi pembelajaran yang akan dicapai, guru menjelaskan prosedur pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang meliputi pembagian kelompok serta penugasan.

2. Penyampaian materi pembelajaran

Hal yang perlu diperhatikan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran adalah kurangi pembelajaran ceramah atau deduktif. Sebaliknya, gunakanlah sebanyak mungkin metode penyajian, diskusi, inventori, induktif, atau penilaian mandiri.

Penyampaian materi pembelajaran diupayakan senantiasa menantang peserta didik untuk memperoleh pengalaman langsung, menemukan, menyimpulkan dan menyusun sendiri konsep yang dipelajari. Sejalan dengan konsep tersebut penyampaian materi pelajaran lebih mengarah pada prinsip pengalaman langsung, penerapan, dan kerja sama. Hal lain yang tidak kalah penting dalam pembelajaran adalah alat peraga dan alat bantu sebagai alat pemusatan perhatian, seperti paduan warna, gambar, ilustrasi penegas visual. Kaitanya dengan masalah ini guru dapat memilih dan mengembangkan sendiri alat praga ataupun alat bantu pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

3. Pemancingan penampilan peserta didik

Peserta didik merupakan subek pembelajaran, bukan objek pembelajaran. Oleh sebab itu, mereka lebih banyak berperan aktif dalam pembelajaran daripada guru. Guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu menyiapkan fasilitas dan kondisi pembelajaran yang merangsang peserta didik untuk aktif belajar. Untuk mengaktifkan peserta didik dalam belajar, guru harus mampu memancing penampilan peserta didik (*eliciting performance*)

Hal tersebut dimaksudkan untuk membantu peserta didik dalam menguasai materi atau mencapai tujuan pembelajaran melalui kegiatan latihan dan praktikum. Berdasarkan konsep ini, prinsip pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penerapan dan alih pengetahuan. Dengan demikian, orientasi kegiatan peserta didik pada kegiatan pelatihan dan penerapan konsep dan prinsip yang dipelajari dalam konteks dan situasi yang berbeda bukan sekedar kegiatan menghafal.

4. Pemberian umpan balik

Pada umumnya pemberian umpan balik dilakukan melalui kegiatan pascates. Hasilnya diinformasikan kepada peserta didik sebagai bahan umpan balik, umpan balik tersebut diartikan sebagai informasi yang diberikan kepada peserta didik mengenai kemajuan belajarnya. Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) tidak menyatakan secara eksplisit mengenai prinsip pembelajaran yang mengarah kepada kegiatan umpan balik. Sekalipun demikian, secara implisit, pemberian umpan balik dapat dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung, baik dalam bentuk penilaian prates, penilaian proses, maupun pascates. Bahan umpan balik dapat diambil dari hasil penilaian melalui kegiatan pengamatan guru terhadap peserta didik dalam menerapkan prinsip-prinsip belajar *Contextual Teaching Learning* (CTL).

Kegiatan umpan balik dalam kegiatan ini guru membuat kesimpulan bersama siswa dari hasil pembelajaran yang berlangsung, melakukan tes atau memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan, guru juga memberikan tugas individu agar siswa dapat memberikan contoh sesuai dengan materi yang telah disampaikan

Minat belajar merupakan faktor pendorong siswa dalam belajar yang didasari atas ketertarikan atau rasa senang dan keinginan siswa untuk belajar. Minat belajar juga aspek pembangun motivasi, fenomena yang terbentuk akibat interaksi sosial, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.

Setiap siswa memiliki berbagai macam minat dan potensi konseptual. minat siswa dikategorikan menjadi tiga dimensi besar yaitu :

1. Minat Personal

Minat personal berkaitan erat dengan sikap dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran tertentu, apakah dia tertarik atau tidak, apakah dia senang atau tidak senang, dan apakah dia mempunyai dorongan keras dari dalam dirinya untuk menguasai mata pelajaran tersebut.

2. Minat Situasional

Minat situasional Menjurus pada siswa yang stabil dan relative berganti-ganti bergantung pada faktor rangsangan dari luar dirinya, seperti suasana kelas, cara mengajar guru, dorongan keluarga. Minat situasional ini merupakan kaitan dengan tema pelajaran yang diberikan.

3. Minat Psikologikal

Minat Psikologikal berkaitan erat dengan interaksi antar minat personal dan minat situasional yang terus menerus dan berkesinambungan. Jika siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang mata pelajaran, dan ia cukup memiliki peluang untuk mendalaminya dalam aktivitas yang terstruktur (kelas) atau pribadi (di luar kelas), serta mempunyai penilaian yang tinggi terhadap pelajaran tersebut, ia dianggap telah memiliki minat psikologikal terhadap mata pelajaran tersebut.⁷⁴

Situasi dan kondisi sangat mempengaruhi pembelajaran terutama pada strategi yang diterapkan akan maksimal ataupun tidak. Namun, sebagai pendidik harus tetap professional dalam menerapkan strategi yang telah direncanakan terutama disituasi pandemi COVID-19 seperti yang dirasakan pada saat ini. Pada saat pandemi penerapan strategi *Contextual Teaching Learning* (CTL) menggunakan dua model yakni dengan tatap muka dan juga *daring*. Untuk siswa yang luring diberikan LKPD yakni ringkasan pelajaranyang telah di ringkas oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Ketika memberikan penjelasan guru menyelipkan sebuah humor tujuannya sebagai hiburan agar siswa tidak bosan. Untuk siswa yang *daring* dirimkan file LKPD dan lembar melalui via whastapp selain itu guru memberikan tanggapan melalui google formulir yang tujuannya agar siswa lebih terbuka Ketika menjawab pertanyaan. Minat Yang tumbuh pada

⁷⁴ Donni Juni Priansa *pengembangan strategi dan model pembelajaran*. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017), 38.

siswa termasuk minat situasional dikarenakan bertambahnya minat mereka dipengaruhi situasi kondisi dan cara guru mengajar.

Pada pelaksanaan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan minat belajar siswa ini langkah-langkahnya disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta disesuaikan dengan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) agar memudahkan siswa untuk dapat memahami materi pembelajaran dan dapat memotivasi siswa atau menjadikan siswa berminat untuk melaksanakan proses belajar di dalam kelas.

C. Analisis Data Tentang Evaluasi Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VIII SMP Islam Thoriqul Huda Dimasa Pandemi COVID-19

Evaluasi adalah suatu proses menentukan nilai seseorang dengan menggunakan patokan-patokan tertentu untuk mencapai tujuan Pendidikan. sebaliknya, evaluasi belajar adalah suatu proses menentukan nilai prestasi belajar dengan menggunakan patokan tertentu guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.⁷⁵

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Misalnya, tes tulis, lisan, praktik.⁷⁶

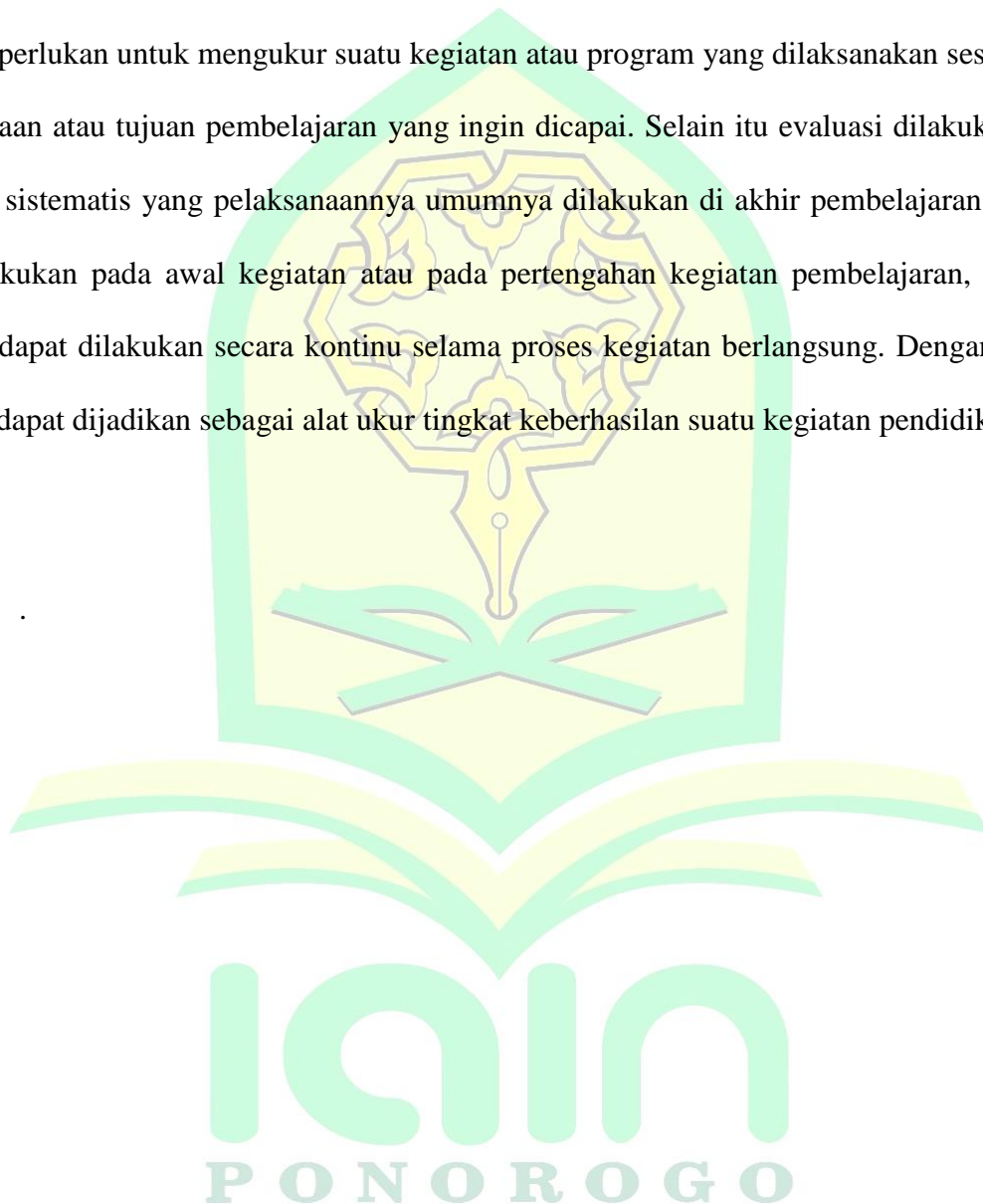
Evaluasi yang diterapkan Ibu Lilis pada pembelajaran menerapkan tes tulis. Adapun pelaksanaan evaluasi diadakan setiap satu materi selesai yang bertujuan agar tidak terlalu lama jarak antara materi dan evaluasi sehingga siswa lupa dengan materi yang dipelajari. Selain tes tulis pelaksanaan evaluasi menggunakan tes lisan karena secara tidak langsung melatih mental siswa.

⁷⁵ Jumanta Hamdayana *Metodologi Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara 2016),194.

⁷⁶ *Ibid*,16.

Penerapannya pendidik menanyakan secara langsung kepada siswa yang bersangkutan dan diharuskan menjawab secara cepat tangkas dan singkat.

Dengan demikian evaluasi pada strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan minat belajar siswa ini dapat dilihat dari proses awal evaluasi yang dilakukan sebagai proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan dan pengumpulan informasi yang sangat diperlukan untuk mengukur suatu kegiatan atau program yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selain itu evaluasi dilakukan melalui prosedur sistematis yang pelaksanaannya umumnya dilakukan di akhir pembelajaran tetapi bisa juga dilakukan pada awal kegiatan atau pada pertengahan kegiatan pembelajaran, dengan ini evaluasi dapat dilakukan secara kontinu selama proses kegiatan berlangsung. Dengan demikian evaluasi dapat dijadikan sebagai alat ukur tingkat keberhasilan suatu kegiatan pendidikan.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

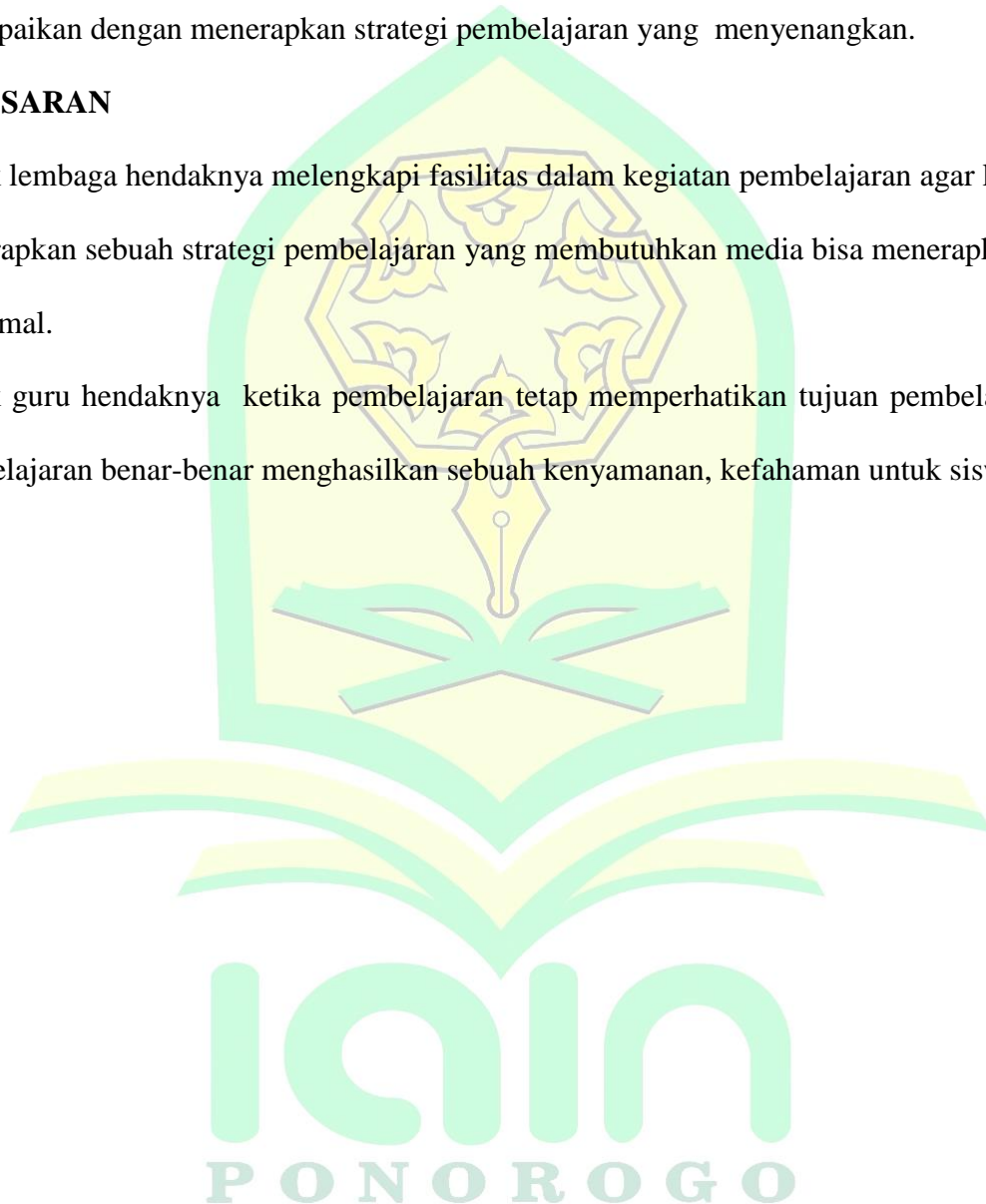
Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis strategi *Contextual Teaching Learning* (CTL) dalam menumbuhkan minat belajar siswa dimasa pandemic COVID-19 di kelas VIII SMP Islam Thoriqul Huda dapat disimpulkan bahwa :

1. Perencanaan penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Islam Thoriqul Huda diterapkan dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang didalamnya berisikan strategi yang akan diterapkan, langkah-langkah pembelajaran , tujuan, penggunaan alat/ media, gambaran materi pembelajaran dan target pencapaian siswa. Selain membuat RPP guru juga membuat lembar kerja siswa (LKPD) yaitu rangkuman materi yang dipersiapkan untuk memudahkan siswa.
2. Pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam menumbuhkan minat belajar siswa di kelas VIII SMP Islam Thoriqul Huda dengan menekankan Kerjasama siswa, belajar dengan aktif dari berbagai pengetahuan siswa. Dalam pelaksanaan penerapan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menggunakan media berupa HP dan Laptop berkaitan dengan materi dengan menerapkan langkah langkah seperti pembelajaran pendahuluan, penyampaian materi pembelajaran, pemancingan penampilan peserta didik, dan pemberian umpan balik. Adapun tumbuhnya minat belajar siswa ditandai dengan adanya rasa senang dan tidak adanya keterpaksaan dalam mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan sebelumnya. Minat Yang tumbuh pada siswa termasuk minat situasional dikarenakan bertambahnya minat mereka dipengaruhi situasi kondisi dan cara guru mengajar.
3. Evaluasi pembelajaran pada pelajaran IPS kelas VIII di SMP Islam Thoriqul Huda yang menerapkan strategi pembelajaran berbasis *Contextual Teaching Learning* (CTL) dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam menumbuhkan minat belajar

siswa berbentuk evaluasi dengan tes tulis yang diadakan diawal dipertengahan bisa juga di akhir setiap selesai materi pelajaran. Selain itu evaluasi menggunakan google formulir sebagai sarana untuk mempermudah dan menambah percaya diri siswa. tujuan utamanya untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Selain itu untuk mengetahui kadar kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan dengan menerapkan strategi pembelajaran yang menyenangkan.

B. SARAN SARAN

1. Untuk lembaga hendaknya melengkapi fasilitas dalam kegiatan pembelajaran agar ketika guru menerapkan sebuah strategi pembelajaran yang membutuhkan media bisa menerapkan dengan maksimal.
2. Untuk guru hendaknya ketika pembelajaran tetap memperhatikan tujuan pembelajaran agar pembelajaran benar-benar menghasilkan sebuah kenyamanan, kefahaman untuk siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Affifuddin, Beni Ahmad S *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 2018.
- Amri, Sofwan *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, Jakarta:PT Prestasi Pustakarya,2013.
- kajian Pendidikan islam, Vol 8, No 1 Juni 2016 .
- Araniri Nuruddin, *Kompetensi Profesional Guru Agama dalam Menumbuhkan Minat Belajar*,
Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Vol. 4, No. 1, Maret, 2018.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Daryanto dan Mulyo Rahardjo, *Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2012
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Fathurrohman Muhammad dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Fathurrohman Muhammad dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012
- Hanifah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.
- Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya,2011.
- Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran* Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2015.
- Maulana , *Ragam Model Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Sumedang: UPI Sumedang Press, 2015
- Nurdin Syafruddin, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta:PT. Raja Grafindo persada, 2014
- Pakpahan, Tiraya. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya. 2011.
- Priansa Donni Juni *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran*.Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017.
- ianto Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: SIE, 2001.

Ricardo, Rini Intansari Meilani. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran: Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa*, Vol. 2, No. 2, Juli 2017.

Shobirin Ma'as, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Suryadi Rudi Ahmad dan Mushlih Aguslani, *Desain dan Perencanaan Pembelajaran*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019

Susanto Ahmad, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*, Jakarta: kencana, 2016.

Sutrisno, *Resolusi Pendidikan Indonesia*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Mediam, 2005.

Tatang, *Ilmu Pendidikan* CV. Pustaka setia, 2012

